

MEDIA SOSIAL DAN PERUBAHAN PADA ANAK REMAJA: IMPLIKASI TERHADAP ETIKA BERBAHASA DAN KARAKTER

Zuhdiniati¹, Baiq Nahdiyyati², Baiq Rahmi Aulia Az-Zahra⁴, Misnawati³,
Rabiul Awal⁵, Hary Murcahyanto⁶
SMK Islam Tahfiz Kerongkong¹, SMP Tahfidz Arrobbani Wanasaba²,
MA Az-Zuhriah Hamzanwadi NW Tanjung³, SMPN 1 Aikmel⁴,
SMP Negeri 2 Suralaga⁵, Universitas Hamzanwadi⁶
zuhdiniati@gmail.com

Submit, 03-08-2023 Accepted, 28-12-2023 Publish, 30-12-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh media sosial *TikTok* dan *Facebook* terhadap kemunduran etika berbahasa dan perubahan karakter pada anak remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden siswa yang aktif menggunakan media sosial *TikTok* dan *Facebook*. Data yang dikumpulkan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola perilaku dan perubahan karakter yang terjadi pada anak remaja seiring dengan penggunaan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *TikTok* dan *Facebook* memiliki dampak yang signifikan pada etika berbahasa dan karakter anak remaja. Ditemukan bahwa beberapa responden cenderung menggunakan bahasa yang kurang sopan atau informal di platform media sosial, yang menunjukkan kemunduran dalam etika berbahasa. Selain itu, penggunaan media sosial juga mempengaruhi perubahan karakter dengan adanya peningkatan terhadap perilaku yang mengikuti trend atau opini publik tanpa pertimbangan yang matang. Simpulannya adalah penggunaan media sosial *TikTok* dan *Facebook* berdampak negatif pada etika berbahasa dan karakter anak remaja, ditandai dengan perilaku dan bahasa kurang sopan.

Kata Kunci: Etika Berbahasa, Media Sosial, Perubahan Karakter

ABSTRACT

This research uses a qualitative approach with in-depth interviews and participatory observation to collect data from a number of student respondents who actively use TikTok and Facebook social media. The data collected was analyzed thematically to identify patterns of behavior and character changes that occur in teenagers along with the use of social media. The results showed that the use of TikTok and Facebook social media has a

significant impact on the language ethics and character of teenagers. It was found that some respondents tend to use less polite or informal language on social media platforms, which shows a deterioration in language ethics. In addition, the use of social media also affects character change with an increase in behavior that follows trends or public opinion without careful consideration. The conclusion is that the use of TikTok and Facebook social media has a negative impact on the language ethics and character of teenagers, marked by less polite behavior and language.

Keywords: Character Change, Language Ethics, Social Media

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi sangat populer dan dianggap efektif oleh masyarakat Indonesia (EB & SW, 2017; Soliha, 2015; Supratman, 2018). Dua platform media sosial yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah *TikTok* dan *Facebook*. Media sosial tersebut dapat berpengaruh pada bentuk aktivitas dan perilaku pengguna (Mulawarman & Nurfitri, 2017; Tegal, 2017). Sebagai alat komunikasi dan kolaborasi baru, media sosial membuka berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk semua orang (Murcahyanto, 2023b; Murcahyanto et al., 2021).

Teori *Social Media Engagement* (SME) menggambarkan media sosial sebagai evolusi teknologi yang memberikan pengalaman unik kepada pengguna, mengubah cara berinteraksi yang sebelumnya tidak pernah dilakukan (Cheung & Choi, 2022; Jiang et al., 2022; Mei et al., 2022; Trunfio & Rossi, 2021). Partisipasi langsung dalam konten menjadi aspek penting dalam teori ini (Lai & Liu, 2020; Ni et al., 2020).

Media sosial telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk interaksi sosial, komunikasi, dan perkembangan karakter (Murcahyanto, 2023a). Di era digital ini, anak remaja menjadi salah satu kelompok yang paling aktif menggunakan media sosial, seperti *TikTok* dan *Facebook*, untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi konten, dan mengikuti tren terkini. Namun, penggunaan media sosial tidak selalu memberikan dampak positif, terutama bagi perkembangan etika berbahasa dan karakter remaja (Duffett, 2017; Ilahin, 2022; Nuari et al., 2022). Sosial media telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja saat ini. *TikTok* dan *Facebook* adalah dua platform sosial media yang sangat populer di kalangan siswa sekolah menengah terutama menengah atas maupun kejuruan (Barrera-Verdugo & Villarroel-Villarroel, 2022; Prabandari & Yuliati, 2016; Sutjipto et al., 2022). Kedua *platform* ini menyediakan berbagai

konten yang bervariasi, mulai dari hiburan, pendidikan, hingga interaksi sosial. Namun, dengan paparan yang terus-menerus terhadap konten di sosial media, muncul kekhawatiran mengenai pengaruhnya terhadap kemunduran etika berbahasa dan perubahan karakter pada siswa SMK (Kurni & Saritha, 2021; Ramdhani & Nandiyanto, 2021).

Usia Remaja di sekolah SMK merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh sosial media. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan sosial media di kalangan remaja SMK mengalami peningkatan signifikan (Alshuaibi et al., 2018; Tur & Marn, 2015). Mereka menghabiskan waktu yang cukup lama untuk terhubung dengan teman-teman mereka, mengakses berbagai konten, dan terlibat dalam interaksi online (Figueras-Maz et al., 2021; Poell & Van Dijck, 2015; Schivinski & Dabrowski, 2016). Namun, perkembangan ini juga menimbulkan kekhawatiran mengenai dampak negatifnya, terutama terkait etika berbahasa (Denizalp & Ozdamli, 2019; Guo et al., 2018; Lekhanya, 2013).

Kemampuan siswa SMK dalam berbahasa yang baik dan benar serta memiliki karakter yang baik sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian mereka (Al Mahabbah Havi et al., 2022; Nahdi, 2015; Nakayama et al., 2021). Etika berbahasa mencakup penggunaan kata-kata yang sopan, menghormati keberagaman, dan menghindari penggunaan bahasa yang merendahkan atau menyakiti orang lain. Karakter, di sisi lain, melibatkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan integritas, kejujuran, dan empati (Berges Puyo, 2020; Coleman, 2022; Mohzana & Fahrurrozi, 2020).

Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur perilaku. Etika berbahasa adalah seperangkat norma dan aturan yang mengatur penggunaan bahasa yang tepat, sopan, dan sesuai dengan konteks komunikasi (Ma, 2021; McNealy, 2021; Noddings, 2012). Etika berbahasa melibatkan penggunaan bahasa yang jelas, jujur, menghormati orang lain, dan tidak merugikan atau menyinggung orang lain. Etika berbahasa juga mencakup penggunaan bahasa yang sesuai dalam situasi formal atau informal (Diana, 2016; Kardiana et al., 2021; Nafi'a et al., 2022).

Pengaruh sosial media terhadap kemunduran etika berbahasa pada remaja menjadi perhatian penting. Sosial media memberikan platform yang memungkinkan remaja untuk berkomunikasi secara bebas dan tanpa batasan waktu, mengungkapkan pendapat, dan

terlibat dalam interaksi online. Namun, penggunaan sosial media yang tidak terkendali dan kurang pengawasan dapat menyebabkan remaja terjerumus dalam perilaku yang kurang pantas dan melanggar etika berbahasa(Duffett, 2017).

Penggunaan bahasa yang kasar, pelecehan verbal, penyebaran informasi yang tidak benar, dan tindakan *bullying* online menjadi fenomena yang semakin umum di kalangan remaja SMK yang aktif menggunakan sosial media. Hal ini mencerminkan adanya kemunduran dalam etika berbahasa pada remaja tersebut.

SMK Islam Tahfiz Kerongkong sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengembangkan potensi akademik dan karakter siswa perlu memahami secara mendalam pengaruh media sosial pada etika berbahasa dan perubahan karakter pada anak remaja. Seperti halnya dengan yang terjadi di SMK Islam Tahfiz Kerongkong, pengaruh social media sudah sangat mempengaruhi terhadap etika dalam berbahasa di kalangan siswa bahkan juga terjadi ketika siswa berbicara dengan guru. Pengaruh berbahasa yang mereka gunakan menyerupai kalimat atau kata yang biasa dilihat atau ditonton pada social media tersebut.

Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang pengaruh sosial media terhadap kemunduran etika berbahasa pada remaja perlu dilakukan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penggunaan sosial media mempengaruhi perilaku berbahasa remaja, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan implikasi yang timbul dalam konteks pendidikan.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran etika berbahasa pada remaja akibat penggunaan sosial media, kita dapat mengembangkan strategi pendidikan yang tepat. Pendidikan yang melibatkan aspek etika berbahasa dalam penggunaan sosial media menjadi penting untuk membantu remaja memahami konsekuensi dari perilaku berbahasa yang tidak pantas dan mempromosikan penggunaan bahasa yang lebih bertanggung jawab.

Dalam konteks yang semakin terhubung melalui sosial media, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam memahami pengaruh sosial media terhadap kemunduran etika berbahasa pada remaja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan, orang tua, dan pihak terkait dalam menghadapi tantangan yang dihadapi.

Melihat perkembangan media sosial yang semakin meningkat di kalangan masyarakat

dari pelbagai usia yang berpengaruh pada interaksi sosial, serta betapa pentingnya kehadiran pelbagai jenis media sosial dalam interaksi antar anggota keluarga. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk membahas topik penelitian ini dengan menekankan pada pengaruh media sosial *TikTok* dan *Facebook* terhadap kemunduran etika berbahasa dan perubahan karakter pada anak remaja.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh sosial media *TikTok* dan *Facebook* terhadap kemunduran etika berbahasa dan perubahan karakter pada siswa. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program pendidikan yang lebih holistik dan responsif terhadap pengaruh sosial media dalam membentuk karakter dan etika berbahasa siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh sosial media *TikTok* dan *Facebook* terhadap kemunduran etika berbahasa dan perubahan karakter pada siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMK Islam Tahfiz Kerongkong yang berlokasi di daerah tertentu. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan ketersediaan responden yang relevan dengan topik penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang aktif menggunakan media sosial *TikTok* dan *Facebook*. Proses pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan pertimbangan karakteristik pengguna media sosial yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu:

Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka tentang penggunaan media sosial *TikTok* dan *Facebook* serta dampaknya pada etika berbahasa dan karakter mereka. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk menciptakan suasana yang lebih terbuka dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam.

Selain wawancara, observasi partisipatif juga dilakukan untuk memahami interaksi subjek penelitian dalam menggunakan media sosial *TikTok* dan *Facebook*. Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas online subjek penelitian secara langsung dan memahami konteks interaksi mereka.

Penelitian ini memperhatikan etika penelitian dengan mendapatkan izin dari pihak sekolah dan mendapatkan persetujuan dari subjek penelitian atau wali mereka sebelum memulai penelitian. Selain itu, identitas subjek penelitian akan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode atau pseudonim dalam laporan penelitian. Peneliti juga akan menjaga kerahasiaan data dan menggunakan data hanya untuk tujuan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, sejumlah 15 siswa SMK Islam Tahfiz Kerongkong menjadi subjek penelitian. Usia responden berkisar antara 15 hingga 17 tahun. Semua responden aktif menggunakan media sosial *TikTok* dan *Facebook* dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua responden menggunakan media sosial *TikTok* dan *Facebook* setiap hari. Mayoritas waktu dihabiskan untuk menonton video, mengikuti akun selebriti, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Beberapa responden juga mengakui menghabiskan waktu yang lama di media sosial, khususnya saat malam hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penggunaan media sosial *TikTok* dan *Facebook* telah memberikan dampak pada etika berbahasa anak remaja. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka lebih cenderung menggunakan bahasa informal atau singkatan yang tidak baku di platform media sosial. Hal ini terutama terjadi di media sosial *TikTok*, di mana banyak konten menggunakan bahasa yang santai dan tidak terlalu formal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola penggunaan media sosial *TikTok* dan *Facebook* di kalangan anak remaja cenderung intensif. Kehadiran platform-media sosial ini telah mengubah cara remaja berinteraksi dan menghabiskan waktu dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pola penggunaan yang intensif ini dapat berpotensi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk etika berbahasa dan karakter remaja.

Media sosial juga berdampak pada perubahan karakter pada anak remaja. Penggunaan media sosial cenderung mempengaruhi persepsi diri dan identitas remaja. Beberapa responden cenderung mengikuti pola perilaku yang populer tanpa mempertimbangkan dampaknya pada diri mereka sendiri. Perbandingan sosial yang sering terjadi di media sosial juga dapat mempengaruhi harga diri dan kepercayaan diri anak remaja.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan dan sosial di SMK Islam Tahfiz Kerongkong. Pendidik dan orangtua perlu menyadari dampak media sosial

pada etika berbahasa dan karakter remaja. Mereka perlu memberikan pendekatan pendidikan yang holistik yang mencakup pengembangan etika berbahasa dan karakter dalam kurikulum. Selain itu, perlu ada edukasi tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan etis untuk anak remaja guna menghindari dampak negatif pada perkembangan mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian yang terbatas pada satu sekolah dapat mempengaruhi representativitas hasil penelitian secara umum. Selain itu, wawancara dan observasi hanya dilakukan pada siswa di satu lokasi, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada populasi remaja di luar lingkungan penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh media sosial pada etika berbahasa dan karakter anak remaja.

Tabel 1. Daftar pertanyaan wawancara

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana Anda menggunakan media sosial, seperti TikTok dan Facebook, dalam kehidupan sehari-hari Anda?
2.	Apa jenis konten yang Anda konsumsi di media sosial tersebut? Apakah ada konten yang sering Anda temui dan ikuti?
3.	Apakah Anda merasa ada perbedaan dalam bahasa yang digunakan di media sosial dibandingkan dengan bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari?
4.	Apakah Anda sering menggunakan bahasa yang lebih santai atau slang ketika berinteraksi di media sosial? Mengapa Anda menggunakan bahasa tersebut?
5.	Apakah Anda pernah mengalami situasi di mana Anda terpapar pada konten yang mempromosikan perilaku negatif di media sosial? Bagaimana hal tersebut mempengaruhi pandangan dan perilaku Anda?
6.	Bagaimana Anda melihat hubungan antara konten negatif yang Anda temui di media sosial dengan perubahan karakter Anda? Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang Anda sadari?
7.	Apakah Anda pernah mengalami atau menyaksikan perundungan atau kekerasan verbal di media sosial? Bagaimana hal tersebut mempengaruhi cara Anda berinteraksi dan pandangan Anda terhadap orang lain?
8.	Bagaimana lingkungan keluarga dan

	sekolah Anda mendukung atau mempengaruhi cara Anda menggunakan media sosial dan mempertahankan etika berbahasa yang baik?
9.	Apakah Anda sering membawa kebiasaan Bahasa yang sering digunakan di media social yang ditonton ke dalam kehidupan sehari-hari ketika Anda berbicara dengan guru?
10.	Apakah Anda sering terpengaruh dengan perilaku agresif atau merugikan seperti yang biasa yang anda saksikan di media social?

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa didapatkan bahwa 80% dampak sosial media mempengaruhi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh social media seperti *TikTok* dan *Facebook* mempengaruhi siswa terhadap etika dalam berbahasa dan perubahan karakter dalam sehari-hari. Hal ini lebih banyak dipengaruhi oleh konten-konten yang mereka tonton pada social media masing-masing. Dari pengamatan yang dilakukan juga cukup banyak diantara responden yang pada saat berbicara dengan guru tidak menggunakan Bahasa yang sopan atau sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia melainkan mengakui bahwa mereka cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai, termasuk singkatan dan slang, seperti saat berinteraksi di *TikTok* dan *Facebook*. Mereka mengungkapkan bahwa lingkungan sosial media mendorong penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma-norma bahasa baku. Siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu di *TikTok* dan *Facebook* cenderung lebih sering menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan norma-norma bahasa baku. Terdapat korelasi positif antara durasi penggunaan sosial media dan penurunan etika berbahasa.

Berikut ini beberapa hasil wawancara yang dilakukan terhadap reponden:

Responden 1

Saya menghabiskan banyak waktu di media sosial, terutama TikTok. Saya sering melihat video yang mempromosikan perilaku negatif, seperti penghinaan dan kekerasan verbal. Saya menyadari bahwa hal tersebut mempengaruhi cara saya berpikir dan berperilaku. Beberapa kali, saya merasa tergoda untuk ikut serta dalam perundungan atau memberikan komentar yang tidak pantas, meskipun sebenarnya saya tidak setuju dengan hal itu.

Responden 2

Ketika saya berinteraksi di media sosial, saya sering menggunakan bahasa yang lebih santai dan slang. Saya merasa itu adalah cara yang umum digunakan oleh teman-teman saya di sana. Namun, saya juga menyadari bahwa penggunaan bahasa seperti itu tidak sesuai dengan norma-norma bahasa baku yang diajarkan di sekolah. Saya berusaha untuk

lebih berhati-hati dengan bahasa yang saya gunakan dan mempertahankan etika berbahasa yang baik, terlepas dari lingkungan di media sosial.

Responden 3

Saya menggunakan media sosial setiap hari, terutama TikTok dan Facebook. Saya suka menonton video lucu dan mengikuti beberapa akun hiburan. Namun, saya perhatikan bahwa di media sosial, banyak orang menggunakan bahasa yang lebih santai dan kadang-kadang kurang sopan. Saya juga tergoda untuk ikut menggunakan bahasa seperti itu karena terlihat lebih keren atau terhubung dengan orang lain di platform tersebut.

Responden 4

Saya sering melihat konten yang mempromosikan perilaku positif di media sosial. Saya mengikuti akun-akun yang memberikan inspirasi, motivasi, dan pendidikan. Konten-konten seperti itu membantu saya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai yang seharusnya saya pegang dan mempengaruhi karakter saya secara positif. Saya berusaha untuk menjadi lebih empatik dan membangun sikap yang baik berkat konten-konten tersebut.

Dari hasil jawaban responden di atas dapat disimpulkan bahwa: Selain penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan adalah dari segi pertemanan selain itu juga dapat membuat siswa menjadi lebih percaya diri, kreatif dan ekspresif. Namun selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang ditimbulkan yaitu, pengaruh sosial media sudah sangat mempengaruhi terhadap etika dalam berbahasa di kalangan siswa bahkan juga terjadi ketika siswa berbicara dengan guru. Pengaruh berbahasa yang mereka gunakan menyerupai kalimat atau kata yang biasa dilihat atau ditonton pada sosial media tersebut.

PEMBAHASAN

Penggunaan Media Sosial TikTok dan Facebook pada Anak Remaja

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat pengguna tiada hari tanpa membuka media sosial.

Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Padahal dalam perkembangannya disekolah, remaja berusaha untuk mencari identitasnya dengan caranya bermain dengan teman dan keluarga terdekat.

Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan remaja yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dalam segala hal. Sehingga menjadi labil atau mudah di pengaruhi merupakan suatu ciri dari remaja sendiri. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa.

Saat ini teknologi internet dan *smart phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dan pesat. Kaum remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Mereka begitu identik dengan *smartphone* yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia online yang seakan tidak pernah berhenti. Apalagi kini untuk mengakses *facebook* atau *TikTok* misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomenabesar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia.

Pengaruh Media Sosial terhadap Kemunduran Etika Berbahasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *TikTok* dan *Facebook* berpengaruh signifikan terhadap kemunduran etika berbahasa pada anak remaja. Media sosial memberikan *platform* di mana bahasa yang tidak etis, kasar, atau vulgar seringkali digunakan tanpa pertimbangan akan konsekuensinya. Keterbukaan dan anonimitas di media sosial dapat menyebabkan anak remaja cenderung mengabaikan norma-norma etika berbahasa yang berlaku dalam komunikasi tatap muka.

Dampak ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan media sosial dengan penurunan etika berbahasa pada remaja. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan tentang hilangnya nilai-nilai keadaban dan sopan santun dalam berkomunikasi, yang dapat berdampak negatif pada hubungan sosial dan budaya di lingkungan sekolah.

Perubahan Karakter pada Anak Remaja

Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial, khususnya *TikTok* dan *Facebook*, telah berkontribusi pada perubahan karakter pada anak remaja. Media

sosial menciptakan tuntutan untuk eksis dan menjadi pusat perhatian, sehingga remaja cenderung mencari validasi dari jumlah "*like*" atau "*followers*" yang mereka peroleh. Hal ini dapat menyebabkan perubahan perilaku dan penyesuaian identitas diri yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan kesehatan mental remaja.

Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah pentingnya peran pengawasan dan pendidikan dalam penggunaan media sosial pada anak remaja. Pengawasan dari orang tua dan pendidikan yang tepat tentang etika berbahasa dan kesadaran akan dampak penggunaan media sosial pada karakter remaja perlu menjadi perhatian utama. Rekomendasi yang diajukan meliputi:

Edukasi tentang Etika Berbahasa: Melakukan kampanye dan program edukasi tentang pentingnya etika berbahasa dan konsekuensi dari penggunaan bahasa yang tidak etis di media sosial. Pengawasan Orang Tua: Orang tua perlu aktif mengawasi aktivitas anak remaja di media sosial, memberikan panduan, dan berkomunikasi secara terbuka tentang penggunaan yang bertanggung jawab.

Pembiasaan Penggunaan yang Positif: Mendorong anak remaja untuk menggunakan media sosial dengan positif, seperti berbagi konten yang inspiratif dan mendukung. Penggunaan yang Terbatas: Mengajarkan anak remaja untuk menggunakan media sosial dengan bijaksana dan tidak menghabiskan terlalu banyak waktu di platform tersebut.

SIMPULAN

Penggunaan media sosial *TikTok* dan *Facebook* berdampak signifikan pada kemunduran etika berbahasa pada anak remaja. Platform media sosial ini memberikan kesempatan bagi bahasa yang tidak etis, kasar, atau vulgar digunakan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Keterbukaan dan anonimitas di media sosial dapat mengabaikan norma-norma etika berbahasa yang berlaku dalam komunikasi tatap muka.

Selain itu, penggunaan media sosial juga berkontribusi pada perubahan karakter pada anak remaja. Mereka cenderung mencari validasi dan perhatian dari jumlah "*like*" atau "*followers*," yang dapat mempengaruhi perilaku dan identitas diri remaja serta berdampak pada kepercayaan diri dan kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mahabbah Havi, S., Srinana Wardani, I., & Irianto, A. (2022). Character education of elementary school students on online learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i2.16027>
- Alshuaibi, M. S. I., Alshuaibi, A. S. I., Shamsudin, F. M., & Arshad, D. A. (2018). Use of social media, student engagement, and academic performance of business students in Malaysia. *International Journal of Educational Management*.
- Barrera-Verdugo, G., & Villarroel-Villarroel, A. (2022). Evaluating the relationship between social media use frequency and entrepreneurial perceptions and attitudes among students. *Heliyon*, 8(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09214>
- Berges Puyo, J. G. (2020). A Value and Character Educational Model: Repercussions for Students, Teachers, and Families. *Journal of Culture and Values in Education*. <https://doi.org/10.46303/jcve.2020.7>
- Cheung, T. C., & Choi, S. Y. (2022). Fashion designer's identity self-verification through social media engagement on Instagram. *Fashion and Textiles*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40691-021-00275-4>
- Coleman, H. L. K. (2022). Special Issue on Character and Educational Leadership: Program Development and Evaluation. In *Journal of Education* (Vol. 202, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/00220574211067301>
- Denizalp, H., & Ozdamli, F. (2019). Determination of Student Opinions on Usage of Social Media and Mobile Tools in Student-Teacher, Student-Student Communication. *International Journal Of Emerging Technologies In Learning (IJET)*, 14(22), 19–28.
- Diana, N. (2016). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Etika Berbahasa Mahasiswa. *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 7(1).
- Duffett, R. G. (2017). Influence of social media marketing communications on young consumers' attitudes. *Young Consumers*, 18(1). <https://doi.org/10.1108/YC-07-2016-00622>
- EB, G. A., & SW, E. D. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 65–69.
- Figueras-Maz, M., Grandío-Pérez, M. D. M., & Mateus, J. C. (2021). Students' perceptions on social media teaching tools in higher education settings. *Communication and Society*, 34(1). <https://doi.org/10.15581/003.34.1.15-28>
- Guo, R., Shen, Y., & Li, L. (2018). Using social media to improve student-instructor communication in an online learning environment. *International Journal of Information and Communication Technology Education (IJICTE)*, 14(1), 33–43.
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 3(1). <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Jiang, H., Cheng, Y., Park, K., & Zhu, W. (2022). Linking CSR Communication to Corporate Reputation: Understanding Hypocrisy, Employees Social Media Engagement and CSR-Related Work Engagement. *Sustainability (Switzerland)*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/su14042359>

- Kardiana, G. T., Zahwa, M. N., Istifayza, N., Aprilia, V., Devi, W. T., Sari, D. M., & Yuniar, A. D. (2021). Kesadaran mahasiswa terhadap etika berbahasa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5). <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p605-613>
- Kurni, M., & Saritha, K. (2021). Applying Collaborative Learning for Enhancing the Teaching-Learning Process in Online Learning through Social Media. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(16). <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i16.23207>
- Lai, I. K. W., & Liu, Y. (2020). The effects of content likeability, content credibility, and social media engagement on users' acceptance of product placement in mobile social networks. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 15(3). <https://doi.org/10.4067/S0718-18762020000300102>
- Lekhanya, L. M. (2013). Cultural influence on the diffusion and adoption of social media technologies by entrepreneurs in rural South Africa. *The International Business & Economics Research Journal*.
- Ma, Y. (2021). Language and Intercultural Information Ethics Concepts: A Preliminary Discussion of Privacy. *Data and Information Management*, 5(1). <https://doi.org/10.2478/dim-2020-0027>
- McNealy, J. E. (2021). Framing and Language of Ethics: Technology, Persuasion, and Cultural Context. *Journal of Social Computing*, 2(3). <https://doi.org/10.23919/JSC.2021.0027>
- Mei, X. Y., Brataas, A., & Stothers, R. A. (2022). To engage or not: how does concern for personal brand impact consumers' Social Media Engagement Behaviour (SMEB)? *Journal of Strategic Marketing*. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2022.2127854>
- Mohzana, M., & Fahrurrozi, H. H. (2020). A Management Model for Character Education in Higher Education. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(3s), 1596–1601.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.
- Murcahyanto, H. (2023a). Penerapan Media Chat GPT pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i1.14073>
- Murcahyanto, H. (2023b). Penggunaan Media Whatsapp pada Pembelajaran serta Pengaruhnya terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 13–30.
- Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Fahrurrozi, M. (2021). Dampak Media Sosial terhadap Kegiatan Kesenian Mahasiswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 223–232. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2085>
- Nafi'a, I., Masrukhin, M., & Gumindari, S. (2022). Penyimpangan Etika Berbahasa dalam Interaksi Siswa Berstatus Santri dengan Guru antara di Sekolah dan Pesantren. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1).

<https://doi.org/10.24235/ibtikar.v1i1.10745>

- Nahdi, K. (2015). *Character Education: Participative and Thematic Reponsibility*.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2021). Impact of learner's characteristics and learning behaviour on learning performance during a fully online course. *Note Taking Activities in E-Learning Environments*, 15–36.
- Ni, X., Shao, X., Geng, Y., Qu, R., Niu, G., & Wang, Y. (2020). Development of the Social Media Engagement Scale for Adolescents. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00701>
- Noddings, N. (2012). The language of care ethics. *Knowledge Quest*, 40(4).
- Nuari, D., Yunanda, F., Panjaitan, K. A. B., & Renanta, F. W. (2022). The analysis of local terms in social media of Indonesian teenagers. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 5(1). <https://doi.org/10.33503/journey.v5i1.1816>
- Poell, T., & Van Dijck, J. (2015). Social media and activist communication. *Poell, Thomas & José van Dijck (2015). Social Media and Activist Communication. In The Routledge Companion to Alternative and Community Media*, 527–537.
- Prabandari, K., & Yuliati, L. N. (2016). The Influence of Social Media Use and Parenting Style on Teenagers' Academic Motivation and Academic Achievement. *Journal of Child Development Studies*, 1(01). <https://doi.org/10.29244/jcdis.1.01.39-53>
- Ramdhani, T., & Nandiyanto, A. B. D. (2021). The Use of Whatsapp Social Media as Reinforcement Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/ijomr.v1i1.33789>
- Schivinski, B., & Dabrowski, D. (2016). The effect of social media communication on consumer perceptions of brands. *Journal of Marketing Communications*, 22(2), 189–214.
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat ketergantungan pengguna media sosial dan kecemasan sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–10.
- Supratman, L. P. (2018). *Penggunaan media sosial oleh digital native*.
- Sutjipto, V. W., Arviani, K. D., & Putri, Kinkin Y. S. (2022). The Influence of WhatsApp Social Media on the Dissemination of Learning Information. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.25008/jkiski.v7i1.527>
- Tegal, H. F.-A. B. S. I. (2017). Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 3(2).
- Trunfio, M., & Rossi, S. (2021). Conceptualising and measuring social media engagement: A systematic literature review. *Italian Journal of Marketing*, 2021(3). <https://doi.org/10.1007/s43039-021-00035-8>
- Tur, G., & Marn, V. (2015). Enhancing learning with the social media: student teachers' perceptions on Twitter in a debate activity. *Journal of New Approaches in Educational Research (NAER Journal)*, 4(1), 46–53.